Khairunnisa Qurratuaini, 2025, Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Pada Program Smartfarm Academy Inisiatif Zakat (IZI) Indonesia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Banten, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar kemiskinan ekstrem akibat keterbatasan modal, lemahnya distribusi hasil panen, dan rendahnya daya tawar petani. Dalam kondisi ini, zakat produktif dipandang sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Penelitian ini bertujuan menilai efektivitas pendayagunaan zakat produktif melalui program Smartfarm Academy yang digagas IZI dalam memberdayakan petani duafa. Permasalahan muncul karena efektivitas zakat produktif belum optimal, terutama dalam pendampingan, pengawasan, dan distribusi manfaat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan Indeks Pendayagunaan Zakat (IPZ), studi ini menerapkan uji non-parametrik Kruskal-Wallis untuk mengukur efektivitas secara statistik, sehingga dapat melihat perbedaan capaian antar aspek program secara lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Korelatif melalui kuesioner sebagai sumber primer dan wawancara sebagai pelengkapnya, uji validitas Spearman Rank, serta analisis Kruskal-Wallis. Responden penelitian ini adalah mustahik penerima manfaat program Smartfarm Academy di Provinsi Banten yang dipilih dengan purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **pertama**, pendayagunaan dana zakat produktif melalui Smart Farm Academy IZI berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan petani, terutama pada aspek pendapatan dan akses sarana produksi. **Kedua**, uji Kruskal-Wallis menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan kesejahteraan berdasarkan usia, pendidikan, dan lama keterlibatan peserta, yang kemungkinan dipengaruhi oleh usia program yang masih relatif baru.

Kata Kunci: Zakat, Pendayagunaan, Zakat Produktif, *Smartfarm Academy.*

Nama : Khairunnisa Qurratuaini
NIM : 21120068

EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF PADA PROGRAM SMARTFARM ACADEMY INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI BANTEN

2025

Khairunnisa Qurratuaini

EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF PADA PROGRAM SMARTFARM ACADEMY INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI BANTEN



PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF (MZW)
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1447H / 2025M

EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF PADA PROGRAM *SMARTFARM ACADEMY* INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI BANTEN

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

dalam Bidang Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:

Khairunnisa Qurratuaini

NIM: 21120068

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

INSTITUT ILMU AL- QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1447 H/ 2025 M

EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF PADA PROGRAM *SMARTFARM ACADEMY* INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI BANTEN

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

dalam Bidang Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:

Khairunnisa Qurratuaini

NIM: 21120068

Dosen Pembimbing

Dr. Syafaat Muhari, M.E

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

INSTITUT ILMU AL- QUR'AN (IIQ)

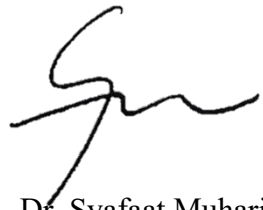
JAKARTA

1447 H/ 2025 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Pada Program Smartfarm Academy Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Banten**" yang disusun oleh Khairunisa Qurratuaini Nomor Induk 21120068 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan sidang munaqosyah.

Tangerang Selatan, 22 Agustus 2025



Dr. Syafaat Muhari, M.E

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Pada Program Smartfarm Academy Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Banten"** oleh Khairunisa Qurratuaini Nomor Induk 21120068 telah diajukan untuk munaqosyah skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 25 Agustus 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Manajemen Zakat dan Wakaf.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Syarif Hidayatullah, M.A	Ketua Sidang	
2	Dr. Syafaat Muhari, M.E	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Hendra Kholid, M.A	Penguji I	
4	Fitriyani Lathifah, M.Si	Penguji II	
5	Dr. Syafaat Muhari, M.E	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 25 Agustus 2025
Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Syarif Hidayatullah, M.A

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa Qurratuaini

NIM : 21120068

Tempat/ Tanggal Lahir: Tangerang, 23 Januari 2002

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Pada Program Smartfarm Academy Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Banten"** adalah benar- benar karya saya kecuali kutipan- kutipan yang telah saya sebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 22 Agustus 2025



Khairunnisa Qurratuaini

NIM: 21120068

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa Qurratuaini

NIM : 21120068

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Pada Program Smartfarm Academy Inisiatif Zakat (IZI) Indonesia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Banten"** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang Selatan, 22 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Khairunnisa Qurratuaini

NIM. 21120068

MOTTO

Whosoever does good an atom's weight, shall see it. And whosoever does evil an atom's weight, shall see it.

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.
(Al-Zalzalah: 7-8)

بسم الله الرحمن الرحيم

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kesempatan dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul *"*Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Pada Program Smartfarm Academy Inisiatif Zakat (IZI) Indonesia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Banten*"*. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, teladan mulia sekaligus pemberi syafaat bagi umat manusia di hari akhir. Semoga kita semua tergolong dalam hamba-hamba-Nya yang beriman dan istiqamah. Aamiin.

Adapun tujuan utama penyusunan skripsi ini adalah sebagai bagian dari pemenuhan kewajiban akademik untuk meraih gelar Sarjana Hukum pada Program Strata Satu (S1) Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Proses penulisan karya ilmiah ini tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan, namun berkat bantuan, arahan, bimbingan, serta dukungan dari banyak pihak melalui nasihat maupun diskusi, penulis akhirnya dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah SH, M.Hum.
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.
3. Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., Cp A.
4. Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj.

Muthmainah, M.A.

5. Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. Syarif Hidayatullah, M.A.
6. Kepala Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Rahmatul Fadhil, M.A.
7. Kepala Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf (MZW) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. Syafaat Muhari, M.E.
8. Dosen pembimbing yang saya hormati, Bapak Dr. Syafaat Muhari, M.E., Semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan kesehatan, keberkahan ilmu, serta kebahagiaan kepada beliau beserta keluarga tercinta.
9. Seluruh civitas akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah berjasa selama penulis memuntut ilmu di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
10. Seluruh instruktur tahfidz yang telah sabar dalam membimbimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelsaikan target hafalan.
11. Segenap keluarga besar Inisiatif Zakat Indonesia, yang telah mengizinkan dan memberi ruang untuk penulis dalam melakukan penelitian di Smartfarm Academy.
12. Ummi tercinta, terima kasih atas doa tulus yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tiada batas, serta kesabaran yang senantiasa menguatkan penulis dalam setiap langkah perjuangan, Sumber semangat, cahaya, dan inspirasi yang selalu hadir dalam suka maupun duka. Juga kepada Abah tercinta, terima kasih atas kerja keras, keteguhan hati, dan pengorbanan yang menjadi teladan hidup bagi penulis untuk terus berusaha dan pantang menyerah.

Semoga Allah SWT membalas keduanya dengan keberkahan umur, kesehatan yang sempurna, rezeki yang luas, serta kebahagiaan yang hakiki di dunia dan akhirat.

Tangerang Selatan, 22 Agustus 2025 M
27 Safar 1447 H



Khairunnisa Qurratuaini

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	*Alif*	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	*Ba*	B	Be
ت	*Ta*	T	Te
ث	*Ṡa*	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	*Jim*	J	Je
ح	*Ḥa*	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	*Kha*	Kh	Ka dan Ka
د	*Dal*	D	De
ذ	*Żal*	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	*Ra*	R	Er

ز	*Zai*	Z	Zet
س	*Sin*	S	Es
ش	*Syin*	Sy	Es dan ye
ص	*Ṣad*	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	*Ḍad*	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	*Ṭa*	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	*Ẓa*	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	*`ain*	`	Koma terbalik (di atas)
غ	*Gain*	G	Ge
ف	*Fa*	F	Ef
ق	*Qaf*	Q	Ki
ك	*Kaf*	K	Ka
ل	*Lam*	L	El

م	*Mim*	M	Em
ن	*Nun*	N	En
و	*Wau*	W	We
ھ	*Ha*	H	Ha
ء	*Hamzah*	‘	Apostrof
ي	*Ya*	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Tasydid ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	*muta’addidah*
عِدَّةٌ	Ditulis	*‘iddah*

3. Ta’ Marbuthah di Akhir Kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	ditulis	*ḥikmah*
جِزْيَةٌ	ditulis	*Jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserapke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta’ Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah,

maka ditulis dengan h

كَرامَةُ الأَنْبِياءِ	ditulis	*karāmah al-auliyā'*

4. Vokal Pendek

◌َ	*Fathah*	Ditulis	A
◌ِ	*Kasrah*	Ditulis	I
◌ُ	*Dhammah*	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

Fatḥah + alif	Ditulis	Ā
جَاهِلِيَة	Ditulis	*Jāhiliyyah*
Fatḥah + ya' mati	Ditulis	Ā
تَنْسَى	Ditulis	*Tansā*
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كَرِيْم	Ditulis	*Karīm*
ḍammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فُرُوض	Ditulis	*Furūḍ*

6. Vokal Rangkap

Fatḥah + ya' mati	Ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ	Ditulis	*Bainakum*
Fatḥah + wawu mati	Ditulis	Au
قَوْل	Ditulis	*Qaul*

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَأَنْتُمْ	ditulis	*a'antum*
أعِدَّتْ	ditulis	*u'iddat*
لَئِنْ شَكَرتُمْ	ditulis	*la'in syakartum*

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القُرْان	ditulis	*al-Qur'ān*
القِياس	ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti Huruf *Syamsiyyah*

السَمَاء	ditulis	*al-samā'*
الشَّمْس	ditulis	*al-syams*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الفُرُوض	ditulis	*zawi al-furūḍ*
أَهْل السُنَة	ditulis	*ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
LEMBAR PENGESAHAN v
PERNYATAAN PENULIS vii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI ix
MOTTO xi
KATA PENGANTAR xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI xvii
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM xxv
DAFTAR Gambar xxvi
ABSTRAK xxviii
ABSTRACT xxx
الملخَّص xxxii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Permasalahan 11
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 12
E. Kajian Pustaka 13
F. Sistematika Penulisan 20
BAB II LANDASAN TEORI 23
A. Zakat 23
1. Definisi 23
2. Macam-Macam 25
3. Tujuan 27
4. Rukun dan Syarat 28
B. Zakat Produktif 29

1. Definisi 29
2. Landasan Hukum 30
3. Macam Zakat Produktif 31
4. Aspek Kebolehan dan Larangan 32
5. Ketentuan dalam Pendayagunaan Zakat Produktif. 33
6. Had Kifayah 35
C. Kemiskinan 36
1. Definisi 36
2. Ruang Lingkup Kemiskinan 37
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan 37
4. Tolak Ukur Kemiskinan 38
5. Pengentasan Kemiskinan Melalui Zakat 40
D. Kesejahteraan 43
1. Definisi 43
2. Teori Kesejahteraan 43
3. Indikator Kesejahteraan 45
4. Kriteria Kesejahteraan 45
5. Peran Zakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan 46
BAB III METODE PENELITIAN 49
A. Jenis Penelitian 49
B. Tempat dan Waktu 50
C. Sumber Data 50
1. Data Primer 50
2. Data Sekunder 51
D. Populasi dan Sampel 51
1. Populasi 51
2. Sampel 51
E. Teknik Pengumpulan Data 52

3. Variabel dan Indikator Penelitian 52
F. Teknik Analisis 55
1. Analisis Statistik Deskriptif 55
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 56
3. Uji beda: ANOVA Non-Parametrik 57
BAB IV HASIL ANALISIS 59
A. Profil Lembaga 59
1. Sejarah Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia 59
2. Visi dan Misi 60
3. Legalitas 62
4. Program *Smartfarm Academy* 63
B. Analisis Deskriptif 66
1. Karakteristik Responden 66
2. Statistik Deskriptif 69
C. Analisis Statistik 72
1. Uji Validitas (Spearman Rank) 72
2. Uji Reliabilitas (Cronbach Alpha) 77
3. Uji beda (Kruskal Wallis) 80
4. Analisis Efektivitas Pendayagunaan 97
BAB V PENUTUP 103
A. Kesimpulan 103
B. Saran 104
Daftar Pustaka 107
LAMPIRAN 113
RIWAYAT HIDUP 128

DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Tabel 1.1: Daftar luas lahan daerah Banten.....3
Tabel 1.2: Jumlah Petani dan Calon Petani Penerima Manfaat……...7
Tabel 2.2. Variabel.....44
Tabel 2.2. Skala Likert.....46
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....66
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....70
Tabel 4.3 Uji Validitas X.....74
Tabel 4.4 Uji Validitas Y.....77
Tabel 4.5 Uji Reliabilitas X.....81
Tabel 4.6. Uji Reliabilitas Y.....82
Tabel 4.7. Uji beda X1.....84
Tabel 4.8. Uji beda X2.....85
Tabel 4.9. Uji beda X3.....87
Tabel 4.10. Uji beda X4.....89
Tabel 4.11. Uji beda X5.....91
Tabel 4.12. Uji beda X6.....93
Tabel 4.13. Uji beda X7.....95
Tabel 4.14. Uji beda X8.....96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Skema Channel Distribusi.....65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1,1. Kuisioner (Google form). 113
Lampiran 1,2. Pengambilan Data Offline (di kampus Smartfarm)……113
Lampiran 1,3. Surat Keterangan Penelitian.....114
Lampiran 1,4. Wawancara.....115
Lampiran 1,5. Hasil Jamovi.....125
Lampiran 1,6. Surat Bebas Plagiarisme.....126
Lampiran 1,7. Hasil Turnitin.....127

ABSTRAK

Khairunnisa Qurratuaini, 2025, *Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Pada Program Smartfarm Academy Inisiatif Zakat (IZI) Indonesia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Banten*, Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar kemiskinan ekstrem akibat keterbatasan modal, lemahnya distribusi hasil panen, dan rendahnya daya tawar petani. Dalam kondisi ini, zakat produktif dipandang sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Penelitian ini bertujuan menilai efektivitas pendayagunaan zakat produktif melalui program Smartfarm Academy yang digagas IZI dalam memberdayakan petani duafa. Permasalahan muncul karena efektivitas zakat produktif belum optimal, terutama dalam pendampingan, pengawasan, dan distribusi manfaat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan Indeks Pendayagunaan Zakat (IPZ), studi ini menerapkan uji non-parametrik Kruskal-Wallis untuk mengukur efektivitas secara statistik, sehingga dapat melihat perbedaan capaian antar aspek program secara lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Korelatif melalui kuesioner sebagai sumber primer dan wawancara sebagai pelengkapnya, uji validitas Spearman Rank, serta analisis Kruskal-Wallis. Responden penelitian ini adalah mustahik penerima manfaat program Smartfarm Academy di Provinsi Banten yang dipilih dengan purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa **pertama**, pendayagunaan dana zakat produktif melalui Smart Farm Academy IZI berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan petani, terutama pada aspek pendapatan dan akses sarana produksi. **Kedua**, uji Kruskal-Wallis menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan kesejahteraan berdasarkan usia, pendidikan, dan lama keterlibatan peserta, yang kemungkinan dipengaruhi oleh usia program yang masih relatif baru.

Kata Kunci: Zakat, Pendayagunaan, Zakat Produktif, *Smartfarm Academy.*

ABSTRACT

Khairunnisa Qurratuaini, 2025, ***The Effectiveness of Utilizing Productive Zakat Funds in the Smartfarm Academy Program of Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) in Improving the Welfare of Banten Farmers,*** **Department of Management of Zakat and Waqf , Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.**

The agricultural sector is the largest contributor to extreme poverty due to limited capital, weak distribution of harvests, and low bargaining power of farmers. In this context, productive zakat is seen as a strategic instrument to improve the welfare of beneficiaries (*mustahik*). This study aims to assess the effectiveness of utilizing productive zakat through the Smartfarm Academy program, initiated by IZI, in empowering impoverished farmers. The problem arises because the effectiveness of productive zakat is not yet optimal, especially in terms of mentoring, supervision, and benefit distribution. Unlike previous research that used the Zakat Utilization Index (IPZ), this study applies the non-parametric Kruskal-Wallis test to statistically measure effectiveness, allowing for a more in-depth look at the differences in achievements among various program aspects.

This research uses a quantitative correlational approach with a questionnaire as the primary source and interviews as a complement, the Spearman Rank validity test, and Kruskal-Wallis analysis. The respondents of this study are the *mustahik* beneficiaries of the Smartfarm Academy program in Banten Province, who were selected using purposive sampling.

The results of the study show that, **first**, the utilization of productive zakat funds through the Smart Farm Academy IZI contributes positively to improving farmers' welfare, particularly in terms of income and access to production facilities. **Second**, the Kruskal-Wallis test indicates no significant differences in welfare based on age, education, and duration of participation, which is likely influenced by the relatively recent establishment of the program.

Keywords: Zakat, Utilization, Productive Zakat, Smartfarm Academy.

الملخَّص

خَيْرُ النِّسَاءِ قُرَّةُ عَيْنٍ، 2025، فعالية استخدام أموال الزكاة الإنتاجية في برنامج أكاديمية المزرعة الذكية التابع لمبادرة الزكاة الإندونيسية (IZI) في تحسين رفاهية مزارعي بانتين، قسم إدارة الزكاة والوقف، معهد علوم القرآن (IIQ) جاكرتا.

يُعَدُّ القطاع الزراعي من أكبر المساهمين في الفقر المدقع بسبب محدودية رأس المال وضعف تسويق المحاصيل وانخفاض القوة التفاوضية للمزارعين. وفي هذا السياق، تُعَدُّ الزكاة الإنتاجية أداةً استراتيجية لتحسين رفاهية المستحقين، ومن ذلك برنامج الأكاديمية الزراعية الذكية (Smartfarm Academy) الذي أطلقته مؤسسة IZI لتمكين المزارعين الفقراء.

تعتمد هذه الدراسة المنهج الكمي الارتباطي باستخدام الاستبانة كمصدر رئيسي والمقابلات كمكمل، مع تطبيق اختبار الصدق Spearman Rankوتحليل .Kruskal-Wallisوشملت العينة المستحقين المستفيدين من البرنامج في إقليم بانتن الذين تم اختيارهم بطريقة العينة القصدية.

وتُظهِر النتائج أن **أولاً** :توظيف أموال الزكاة الإنتاجية عبر الأكاديمية الزراعية الذكية أسهم إيجابياً في تحسين رفاهية المزارعين، خاصة في جانب الدخل وإمكانية الوصول إلى وسائل الإنتاج .**ثانياً** :لم يُظهِر اختبار كروسكال–واليس فروقاً ذات دلالة إحصائية في مستوى الرفاهية بحسب العمر أو التعليم أو مدة المشاركة، ويُعزى ذلك إلى حداثة البرنامج نسبياً.

الكلمات المفتاحية :الزكاة، الاستخدام، الزكاة الإنتاجية، أكاديمية المزرعة الذكية.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan yang masih terus dihadapi Indonesia, tercatat pada Maret 2024 jumlah pendduk miskin di Indonesia sebesar 25,22 juta orang, ini menurun 0,68 juta orang jika dibandingkan dengan tahun 2023, dan menurun 1,14 juta orang terhadap September 2022.[1] Menurut BPS, Pada tahun 2024 sebuah rumah tangga dapat dikategorikan miskin apabila pendapatan per bulannya hanya mencapai Rp. 2.786.415,00/bulan, Rasio kemiskinan ini meningkat 7,47% dari tahun sebelumnya pada maret 2023 sebesar Rp. 2.592.657,00/bulan.

Angka kemiskinan ini diperkuat dengan data pengangguran terbuka per provinsi pada tahun 2024, dengan nilai tertinggi adalah Provinsi Banten yakni 7,02%, dan nilai terendah adalah Provinsi Papua Pegunungan yakni hanya 1,18%.[2] Adapun kontribusi BAZNAS/LAZ dalam menaggulangi kemiskinan nasional adalah sebesar 1,44% atau 27,54 juta jiwa, capaian ini masih dibawah target yang ditetapkan pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,50% hal ini bisa terjadi sebab adanya peningkatan angka kemiskinan pada saat

---

[1] "Presentase Penduduk Miskin Maret 2024 Turun Menjadi 9,03 Persen". Artikel: Badan Pusat Statistik, https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html diakses pada tanggal 6 September 2024, pukul 00:22 WIB.

[2] "Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provisi (Persen) 2024" Artikel: Badan Pusat Statistik, https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI=/tingkat-pengangguran-terbuka--februari-2024.html diakses pada tanggal 7 September, pukul 11:13 WIB.

pandemi Covid-19, Serta terjadinya peningkatan penduduk miskin sebesar 1,12 juta orang terhadap maret 2020. [3]

Di antara seluruh sektor pekerjaan, sektor pertanian menjadi kontributor utama terhadap angka kemiskinan ekstrem di Indonesia, dengan proporsi mencapai 47,94%.[4] Selain itu, wilayah pertanian di Provinsi Banten juga menghadapi berbagai persoalan, salah satunya adalah alih fungsi lahan yang terjadi secara masif. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten mengeluarkan laporan mengenai Luas Lahan Berdasarkan Penggunaannya di Provinsi Banten Tahun 2020. Laporan tersebut mengklasifikasikan lahan menjadi tiga kategori: lahan pertanian sawah, lahan pertanian non-sawah, dan lahan non-pertanian.

Dengan demikian, persoalan kemiskinan di Indonesia, khususnya di Provinsi Banten, masih menjadi tantangan serius meskipun terjadi tren penurunan jumlah penduduk miskin secara nasional. Tingginya tingkat pengangguran terbuka di Banten, ditambah dengan dominasi sektor pertanian sebagai penyumbang terbesar kemiskinan ekstrem serta maraknya alih fungsi lahan, menunjukkan bahwa sektor pertanian memerlukan intervensi yang lebih strategis.

---

[3] "*Outlook Zakat Indonesia 2023*" Artikel: Badan Amil Zakat Nasional, https://www.puskasbaznas.com/publications/books/1737-outlook-zakat-indonesia-2023 diakses pada tanggal 11 September, pukul 13:40 WIB.

[4] "*Statistik, Penduduk dan Kemiskinan Sektor Pertanian Tahun 2024*" E-book: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal-Kementrian Pertanian 2024, https://satudata.pertanian.go.id/assets/docs/publikasi/Statistik_Penduduk_dan_Kemiskinan_Sektor_Pertanian_2024_compressed.pdf?utm_source=chatgpt.com diakses pada 9 Juli 2025, pukul 09:13 WIB.

Tabel 1.1: Daftar luas lahan daerah Banten.[5]

Kabupaten	Lahan Pertanian Sawah	Lahan Pertanian Bukan Sawah	Bukan Lahan Pertanian
Tangerang Selatan	10	661	14.054
Kota Serang	8.474	8.450	9.749
Cilegon	1.423	6.898	9.230
Kota Tangerang	351	496	15.608
Serang	48.123	55.888	42.691
Tangerang	36.202	18.845	40.914
Lebak	51.298	228.252	50.957
Pandeglang	52.640	207.039	15.010

Sumber: Badan Pusat Statistik 2020

Tabel diatas menunjukan bahwa lahan pertanian terluas jatuh kepada Kabupaten Lebak sebesar 279.550 dan lahan pertanian terkecil ada pada Tangerang Selatan sebesar 671 hektar, namun pada tahun 2024 lahan pertanian di Provinsi Banten dianggap mengkhawatirkan dikarenakan lebih dari 50% dialihfungsikan oleh sektor industri dan perumahan.[6] Selain lahan

[5] "*Luas Lahan Menurut Penggunaannya*" Artikel: Badan Pusat Statistik, https://banten.bps.go.id/publication/2021/08/27/f11ac6ad4e3b5593897166f5/luas-lahan-menurut-penggunaannya-provinsi-banten-2020.html. Diakses pada 4 Mei 2024, pukul 21:44 WIB.

[6] "*Luas Lahan Menurut Penggunaannya*" Artikel: Badan Pusat Statistik, https://banten.bps.go.id/publication/2021/08/27/f11ac6ad4e3b5593897166f5/luas-lahan-menurut-penggunaannya-provinsi-banten-2020.html. Diakses pada 4 Mei 2024, pukul 21:44 WIB.

tani yang semakin kecil, keinginan berdaya bagi fakir miskin masih tergolong rendah[7]

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dalam rangka memperkuat ketahanan pangan nasional, sektor pertanian di Indonesia masih mengalami berbagai tantangan struktural. Salah satu persoalan krusial yang dihadapi adalah belum optimalnya sistem rantai pasok (*supply chain*), baik dari segi efisiensi maupun keadilannya. Jalur distribusi produk pertanian yang terlalu panjang, terbatasnya akses informasi harga pasar oleh petani, serta ketergantungan yang tinggi terhadap tengkulak menyebabkan petani hanya memperoleh pendapatan yang sangat kecil dari hasil panennya. Soeparna mengungkapkan bahwa meskipun telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, implementasinya belum mampu mengatasi akar persoalan distribusi hasil pertanian secara menyeluruh.[8]

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Harahap dan timnya, yang menunjukkan bahwa efisiensi sistem distribusi tradisional yang umum digunakan petani jauh lebih rendah dibandingkan dengan rantai pasok modern. [9] Kondisi ini

---

[7] Saifudin Zuhri, "*Zakat di Era Reformasi Tata Kelola Baru*", (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012), H. 13.

[8] Intan Inayatun Soeparna, "*Tackling the Problem of Crops Supply Chain in Indonesia using Internet of Things Based on Law of the Farmers,*" *Yuridika* 35, no. 3 (2020), h. 575–594.

[9] Lokot M. Harahap, dkk., "*Perbandingan Efisiensi Distribusi Produk Pertanian Melalui Rantai Pasok Tradisional dan Modern*," Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, h. 1, https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/2604. diakses 9 Juli 2025

berimplikasi langsung pada rendahnya bagian keuntungan yang diterima petani (farmer's share), sebagaimana ditunjukkan dalam studi kasus produk beras organik "Beras Raos", di mana petani hanya memperoleh sekitar 41,8% dari harga jual akhir.[10] Fakta ini mencerminkan perlunya kajian mendalam terkait solusi struktural, termasuk pendekatan pemberdayaan petani melalui skema ekonomi syariah dan optimalisasi lembaga zakat produktif sebagai alternatif pendukung.

Selain itu, masih ditemukan permasalahan terkait efektivitas pendayagunaan zakat produktif. Menurut Nisa'u Raihan dkk dari hasil penelitian yang dilakukan pada BAZNAS Kab. Asahan, zakat produktif belum berjalan efektif untuk penanggulangan kemiskinan, hal tersebut disebabkan belum adanya dukungan yang mendalam serta keterbatasan SDM dalam hal wawasan maupun pengelolaan dana zakat produktif. masyarakat merasa kesulitan dalam pemrograman dan kurangnya ide di usaha produktif.[11]

Pendayagunaan zakat secara produktif telah menjadi salah satu strategi utama dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. Namun, efektivitas implementasinya masih menjadi persoalan yang cukup signifikan. Penelitian Firdausa dan Usnan, di

---

[10] Rizqia Fauziah, Endang Tri Astutiningsih, dan Neneng Kartika Rini, "Efisiensi Kinerja Rantai Pasok Beras Organik 'Beras Raos'," *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 16, no. 1 (2023), h. 38-46, https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep/article/view/14821. diakses 9 Juli 2025

[11] Nisa'u Raihan, Tuti Anggraini, dan M. Ikhsan Harahap, "*Analisis Efektivitas Program Zakat Produktif dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional Kab. Asahan)"*, JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora), Vol. 9, No. 4, (2023), h. 7.

BAZNAS Kota Surakarta menunjukkan bahwa dari empat indikator utama efektivitas program zakat produktif (yakni sosialisasi program, ketepatan sasaran, monitoring, dan pencapaian tujuan) hanya satu indikator yang dinilai efektif, yaitu ketepatan sasaran. Tiga indikator lainnya dinyatakan tidak efektif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa 75% aspek pendayagunaan zakat produktif di wilayah tersebut belum berjalan secara optimal, sehingga belum memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan mustahik maupun pemberdayaan ekonomi jangka panjang.[12]

Permasalahan serupa juga ditemukan di Kabupaten Banyumas. Berdasarkan penelitian Wahyuningsih dan Makhrus, proporsi dana zakat yang dialokasikan untuk kegiatan produktif hanya mencapai 40%, sedangkan sisanya digunakan untuk program konsumtif seperti bantuan langsung tunai dan pemenuhan kebutuhan dasar. Hal ini mencerminkan belum optimalnya orientasi program zakat terhadap pemberdayaan berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan dalam aspek pengawasan, pendampingan, serta kualitas sumber daya manusia pengelola zakat turut menjadi faktor penghambat efektivitas program tersebut.[13] Temuan ini menegaskan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap strategi

---

[12] Firdausa dan Usnan, "*Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Kota Surakarta*," Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Rabbani: Research of Banking, Accounting, and Business 1, no. 1 (2023), h. 39-51, https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/juebir/article/view/7847.

[13] Wahyuningsih dan Makhrus, "*Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Kabupaten Banyumas)*," Journal of Halal and Ethical Studies 3, no. 2 (2023), h. 112–125, https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JHES/article/view/5720.

distribusi zakat produktif agar lebih terarah pada penanggulangan kemiskinan struktural dan jangka panjang.

Dalam usaha mewujudkan pendayagunaan masyarakat melalui dana zakat, IZI meluncurkan program *Smartfarm Academy* yang diresmikan pada awal bulan Mei 2019 ini merupakan program baru yang akan menjadi fokus IZI dalam memberdayakan petani duafa untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga petani itu sendiri khususnya. Dalam program ini IZI turut melibatkan *agropreneur* sebagai generasi muda atau kaum milenial yang memang mempunyai jiwa *entrepreneur* atau wirausaha dan berani maju untuk bersaing, bertanding dan bersanding dengan para pebisnis di bidang pertanian.[14]

Tabel 1.2: Jumlah Petani dan Calon Petani Penerima Manfaat.[15]

Kabupaten	Jumlah Penerima Manfaat
Banten	515
Jawa Barat	16
Jawa Tengah	40
Sumatera Selatan	20
D. I. yogyakarta	20

Sumber: IZI Annual Report 2023

Sejak program dirilis hingga sekarang total penerima manfaat sebesar 611 petani yang berlokasi di seluruh Indonesia

[14] Agustiana Fajri, "*Tingkatkan Ketahanan Pangan, IZI Kembali Hadirkan Program Smart Farm di Tapos Tigaraksa Banten",* https://izi.or.id/tingkatkan-ketahanan-pangan-izi-kembali-resmikan-program-smart-farm-di-tapos-tigaraksa-banten/ diakses pada tanggal 4 Mei 2024, pukul 20:29 WIB.

[15] "Laporan Keuangan", Inisiatif Zakat Indonesia, https://izi.or.id/laporan-keuangan/ diakses pada tanggal 11 Juni 2024, pukul 14:01 WIB.

jumlah penerima manfaat pada daerah banten menduduki peringkat pertama sebesar 515. Namun, Jumlah ini masih terbilang sedikit dan perlu ditingkatkan mengingat jumlah keluarga tani di Indonesia sebanyak 27.368.975 rumah tangga.[16] Berdasarkan pengukuran menggunakan *Indeks Pendayagunaan Zakat (IPZ)*, smartfarm academy memperoleh skor 0,70 yang termasuk dalam kategori *strengthening phase*, menunjukkan adanya penguatan dalam aspek sosial, dakwah, dan lingkungan. Meski demikian, dimensi ekonomi masih menjadi kelemahan utama dengan nilai IPZ hanya 0,54[17]. Hal ini terlihat dari keterbatasan akses modal, rendahnya kepemilikan tabungan, serta peningkatan aset yang belum optimal. Di sisi lain, aspek budaya juga menghadapi kendala, khususnya terkait rendahnya komitmen menjaga keberlanjutan usaha serta mekanisme berbagi pengalaman yang belum berjalan secara sistematis.

Beberapa studi menegaskan bahwa capaian program masih berada di bawah target ideal. Penelitian Karyanto dan Setiadi, menemukan bahwa tingkat penerapan pengetahuan pertanian oleh peserta hanya mencapai 16%–55%, sementara peningkatan kesejahteraan ekonomi mustahik baru berada pada kisaran 12%-38%. Angka ini jauh di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni minimal 85% untuk penerapan pengetahuan dan

---

[16] Agustiana Fajri, "*Tingkatkan Ketahanan Pangan, IZI Kembali Hadirkan Program Smart Farm di Tapos Tigaraksa Banten",* https://izi.or.id/tingkatkan-ketahanan-pangan-izi-kembali-resmikan-program-smart-farm-di-tapos-tigaraksa-banten/ diakses pada tanggal 4 Mei 2024, pukul 20:29 WIB.

[17] Lusy Chairunnisa, Efri Syamsul Bahri "*The Measurement of the Zakat Utilization Index in the Smartfarm Academy Group"*, ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance, Vol. 3, No. 2, (2024), h. 13.

60% untuk manfaat ekonomi.[18] Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas SmartFarm belum sepenuhnya optimal dalam mengangkat kesejahteraan petani.

Sedangkan, penelitian lain menunjukkan sisi positif program ini. Menurut Chairunnisa dan Bahri, melalui evaluasi dengan metode *CIBEST*, menekankan bahwa SmartFarm mampu memberikan kontribusi pada dimensi kesejahteraan material maupun spiritual petani. Aspek pendampingan intensif dan *learning by doing* menjadi faktor penting dalam mendorong transformasi mustahik menuju kemandirian.[19]

Penelitian ini penting dilakukan sebab meskipun angka kemiskinan nasional menurun, Provinsi Banten masih menghadapi tingkat pengangguran tertinggi dan kemiskinan ekstrem yang didominasi sektor pertanian, sementara lahan produktif terus berkurang akibat alih fungsi. Upaya penanggulangan melalui zakat produktif masih belum optimal, terbukti dari berbagai penelitian yang menyoroti lemahnya monitoring, pendampingan, dan keberlanjutan program. Smartfarm Academy yang digagas LAZNAS IZI menawarkan inovasi pemberdayaan petani mustahik melalui pendidikan dan pendampingan intensif, namun efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengukur

---

[18] Karyanto, Iwan Setiadi, "I*mpact Assessment of Smartfarm Program LaznasIndonesian Zakat Initiative (IZI) in Improving the Welfare of Mustahik"*, Jurnal Paradigma, Vol. 22, No. 1, (2025), h. 10.

[19] Liebe Sobandi, Rakhmawati "Evaluation of gourami farmers' welfare in the IZI Yogyakarta Smartfarm Program using the CIBEST Method*"*, Journal of Islamic Economics Lariba, Vol. 10, No. 2, (2024), h. 10.

kontribusi nyata zakat produktif melalui Smartfarm Academy terhadap kesejahteraan petani, sekaligus menilai peran pendampingan sebagai faktor penting keberhasilan program di tengah tantangan struktural pertanian dan kemiskinan di Banten.

Penelitian ini akan dilakukan di Lembaga Amil Zakat Inisiatif Zakat Indonesia karena Lembaga ini telah menunjukkan kinerja yang baik dan berkelanjutan dalam pengelolaan zakat. Berdasarkan laporan hasil pengukuran Nilai Indeks Zakat Nasional (IZN) tahun 2023 yang dilakukan oleh BAZNAS, LAZNAS IZI memperoleh nilai IZN sebesar 0,84, yang menempatkannya pada kategori Berkelanjutan. Nilai ini menunjukkan bahwa LAZNAS IZI telah berhasil menjaga stabilitas dan efektivitas dalam pengelolaan zakat.[20]

Dalam mewujudkan pendayagunaan masyarakat melalui dana zakat, IZI meluncurkan program S*martfarm Academy* yang diresmikan pada awal bulan Mei 2019 ini merupakan program yang akan menjadi fokus IZI dalam memberdayakan petani mustahik untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga petani itu sendiri khususnya. *Dalam* program ini IZI turut melibatkan *agropreneur* sebagai generasi muda atau kaum milenial yang memang mempunyai jiwa *entrepreneur* atau wirausaha dan berani maju untuk bersaing, bertanding dan bersanding dengan para pebisnis di bidang pertanian.

[20] Inisiatif Zakat Indonesia, "Nilai IZN 0,84 Jadikan IZI Sebagai Lembaga Yang Stabil Dan Efektif Kelola Zakat", Nilai IZN 0,84 Jadikan IZI Sebagai Lembaga Yang Stabil Dan Efektif Kelola Zakat | kumparan.com diakses pada tanggal 19 Juni 2024, pukul 05:54 WIB.

Oleh karena itu, persoalan kemiskinan di Indonesia, khususnya di Provinsi Banten, masih menjadi tantangan serius meskipun terjadi tren penurunan secara nasional. Sektor pertanian sebagai penyumbang terbesar kemiskinan ekstrem menghadapi masalah struktural seperti alih fungsi lahan dan distribusi hasil tani yang tidak adil. Program zakat produktif, termasuk Smartfarm Academy, memang telah dijalankan untuk pemberdayaan petani, namun efektivitasnya masih terbatas terutama dalam peningkatan ekonomi, pemasaran produk, dan keberlanjutan usaha.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

a. Meskipun zakat produktif telah menjadi strategi dalam pengentasan kemiskinan, implementasinya di lapangan masih menghadapi kendala.
b. Program pemberdayaan dirancang untuk memperkuat ketahanan pangan dan memberdayakan petani mustahik, sementara indikator ekonomi masih relatif rendah.
c. Pendayagunaan zakat produktif dalam upaya pengentasan kemiskinan belum efektif.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari adanya perluasan pembahasan, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

a. Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Pada Program Smartfarm Academy IZI dalam meningkatkan Kesejahteraan Petani Banten, dengan membandingkan aspek kesejahteraan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penulis memetakan rumusan masalah sebagai berikut:

a. Apakah terdapat perbedaan signifikan tingkat kesejahteraan petani berdasarkan demografi petani mustahik dalam program *SmartFarm Academy*?
b. Bagaimana Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Pada Program Smart Farm Academy IZI Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Banten?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Pada Program Smart Farm Academy IZI Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Banten.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
   a. Hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui manajemen dalam pendayagunaan dana zakat untuk para pelaku usaha tani khususnya dalam program *Smart Farm Academy* LAZNAS IZI.
   b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori terkait pendayagunaan zakat dalam sektor ekonomi lewat usaha tani.

2. Secara Praktis
    a. Menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca terkait pendayagunaan dana zakat dalam program *Smart Farm Academy* LAZNAS IZI.
    b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan terkait pendayagunaan dana zakat khususnya pada LAZNAS IZI.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan proposal ini, penulis mengaitkan kedalam beberapa karya ilmiah terdahulu, Adapun karya ilmiah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Cicik Indriati dan Fahrullah, berjudul Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Produktif pada Pemberdayaan Ekonomi di BAZNAS Provinsi Jawa Timur ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kepada para mustahik penerima manfaat program. Dalam evaluasinya, penelitian ini mengadopsi empat indikator efektivitas berdasarkan teori Ni Wayan Budiani, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi, tujuan program, dan monitoring. Hasil temuan menunjukkan bahwa secara umum program pendayagunaan zakat produktif oleh BAZNAS Jawa Timur memilikii efektivitas yang berbeda, Nilai tertinggi diperoleh pada indikator ketepatan sasaran dan pencapaian tujuan program, sementara dua indikator lainnya yakni sosialisasi dan monitoring berada pada kategori “cukup”. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pelaksanaan program telah tepat sasaran dan secara umum mencapai tujuannya, masih

terdapat kekurangan pada aspek komunikasi program kepada calon penerima manfaat serta lemahnya tindak lanjut pengawasan pasca pemberian bantuan. [21]

Penelitian Cicik Indriati dan Fahrullah relevan dengan skripsi ini karena sama-sama membahas efektivitas zakat produktif. Bedanya, penelitian ini meneliti program zakat produktif BAZNAS Jawa Timur dengan sasaran pelaku usaha mikro secara umum, sedangkan skripsi ini fokus pada program SmartFarm Academy oleh IZI yang menyasar petani di Banten melalui pendekatan berbasis pertanian dan teknologi. Selain itu, skripsi ini menggunakan uji statistik non-parametrik (Kruskal-Wallis atau Friedman) yang lebih kompleks untuk menganalisis efektivitas berdasarkan kelompok variabel. Karena itu, penelitian tersebut dapat dijadikan pembanding untuk menilai sejauh mana pendekatan inovatif IZI menghasilkan efektivitas program

2. Program zakat produktif yang dijalankan melalui Smartfarm Academy terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan taraf hidup mustahik. Berdasarkan pengukuran menggunakan *Indeks Pendayagunaan Zakat (IPZ)*, diperoleh skor 0,70 yang termasuk dalam kategori *strengthening phase*, menunjukkan adanya penguatan dalam aspek sosial, dakwah, dan lingkungan. Meski demikian, penelitian ini juga menyoroti bahwa dimensi ekonomi masih menjadi kelemahan utama

[21] Cicik Indriati, dan Fahrullah., "*Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Produktif pada Pemberdayaan Ekonomi di BAZNAS Provinsi Jawa Timur"*, Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, Vol. 2, No. 3, (2019), h. 154-155.

dengan nilai IPZ hanya 0,54.[22] Hal ini terlihat dari keterbatasan akses modal, rendahnya kepemilikan tabungan, serta peningkatan aset yang belum optimal. Di sisi lain, aspek budaya juga menghadapi kendala, khususnya terkait rendahnya komitmen menjaga keberlanjutan usaha serta mekanisme berbagi pengalaman yang belum berjalan secara sistematis. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa zakat produktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik secara multidimensi, meskipun tantangan pada sektor ekonomi dan budaya tetap memerlukan perhatian serius.

Penelitian Lusy Chairunnisa menitikberatkan pada pengukuran capaian zakat produktif menggunakan *Indeks Pendayagunaan Zakat (IPZ)* melalui metode *Multi-Stage Weighted Index*. Penelitian ini memang sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, namun perbedaannya terletak pada teknik analisis. Sedangkan skripsi ini menghadirkan kebaruan dengan menerapkan uji ANOVA non-parametrik Kruskal Wallis untuk menguji adanya perbedaan efektivitas secara statistik antar aspek program zakat produktif.

3. Skripsi karya Khusnul Khotimah berjudul Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah, pada tahun 2019

[22] Lusy Chairunnisa, Efri Syamsul Bahri "*The Measurement of the Zakat Utilization Index in the Smartfarm Academy Group"*, ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance, Vol. 3, No. 2, (2024), h. 13.

menyebutkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendayagunaan meliputi beberapa hal sebagai berikut:

Faktor pendukungnya adalah: 1. IZI Jawa Tengah merupakan Lembaga Amil Zakat yang secara resmi diakui sejak 30 Desember 2015 melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 423 Tahun 2015, yang keabsahannya tidak diragukan. 2. IZI memiliki 17 cabang di seluruh Indonesia. 3. Adanya kemitraan dengan organisasi seperti Women Preneur Community dan Indonesia Power. Sementara itu, faktor penghambatnya [23] meliputi: 1. Penetapan jadwal pertemuan untuk mustahik yang belum teratur. 2. Alokasi waktu yang tidak cukup dari mitra kewirausahaan. 3. Semangat yang rendah dari tim program Lapak Berkah. 4. Kekurangan sumber daya manusia untuk program Lapak Berkah. 5. Persaingan antara lembaga amil zakat. 6. Minimnya kepercayaan muzakki terhadap lembaga amil zakat..

Persamaan skripsi ini dengan karya penulis ialah bagaimana adanya faktor pendukung dan penghambat menjadi pengaruh dalam pendayagunaan, Adapun perbedaannya ialah karya ini membahas program Lapak Berkah, Sedangkan skripsi penulis menargetkan Program *Smart Farm Academy* yang dimana pendayagunaan terpusat pada pelaku usaha tani.

---

[23] Khusnul Khotimah, "*Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah"*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, 2019), h. 110-111.

4. Jurnal oleh Zaki Khoifin Ubaidillah, Abdur Rohman, yang bertajuk Peran Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia di Surabaya dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Melalui Program Lapak Berkah, pada tahun 2024. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa Program Usaha Lapak Berkah adalah salah satu inisiatif ekonomi dari IZI yang bertujuan untuk memberikan tambahan modal usaha kepada pelaku usaha kecil. Bantuan ini meliputi modal usaha, penyediaan gerobak untuk berjualan, serta pendampingan usaha selama enam bulan.[24] Program ini dirancang untuk mendukung pelaku usaha ekonomi produktif dengan memberikan modal usaha serta sarana untuk menciptakan peluang bisnis bagi masyarakat miskin. Program Lapak Berkah terbagi menjadi dua bentuk bantuan, yaitu bantuan gerobak usaha, yang digunakan untuk kegiatan jual beli keliling atau tetap. Bantuan gerobak ini diberikan karena banyak mustahik yang menjalankan usaha sebagai pedagang keliling.

   Persamaan jurnal ini dengan karya penulis adalah pembahasan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat, Adapun perbedaannya ialah jurnal ini mengangkat program Lapak Berkah berkah dimana targetnya adalah pelaku UMKM secara umum, Sedangkan penulis menargetkan pelaku usaha tani yang juga menjadi bagian daripada UMKM.

---

[24] Zaki Khoifin Ubaidillah, Abdur Rohman, "*Peran Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia di Surabaya dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Melalui Program Lapak Berkah*, Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis", Vol. 6, No. 1, (2024), h. 3.

5. Skripsi oleh Zhafirah Hanan dengan judul Peran Lembaga Amil Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Riau Dalam Pemberdayaan Ekonomi, pada tahun2022 menjelaskan IZI Perwakilan Riau menyediakan fasilitas berupa modal usaha serta bantuan dalam pengajuan dan pelengkapan persyaratan. Selain memberikan modal, IZI Riau juga akan mendampingi dan membimbing mustahik dari awal hingga akhir program. Sebagai mediator, IZI Riau berperan dalam memberikan solusi untuk mengurangi risiko kegagalan usaha dengan mengadakan pembinaan rutin setiap minggu dan melakukan survei langsung ke tempat tinggal mustahik..[25]

   Persamaan penelitian ini dengan karya penulis ialah sistem pemberian modal kepada mustahik yang ingin berdaya dengan usaha, Adapun perbedaannya ialah skripsi ini membahas pemberdayaan ekonomi secara umum, Sedangkan skripsi penulis menargetkan pada program *Smart Farm Academy* saja.
6. Jurnal oleh Musdalifah, Rahman Ambo Masse, dan Trisno Wardy Putra yang bertajuk Analisis Swot dalam Strategi Penghimpunan dan Pendayagunaan Zakat Di Inisiatif Zakat Indonesia, pada tahun 2022. Jurnal ini membahas mengenai Kekuatan yang menjadi aset sebuah perusahaan. Faktor kekuatan merujuk pada keuntungan dan keunggulan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Berdasarkan data, IZI memiliki beberapa kelebihan yang menjadi keunggulan, antara

[25] Zhafirah Hanan, "*Lembaga Amil Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Riau Dalam Pemberdayaan Ekonomi"*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, 2022), h. 80.

lain: Sosialisasi merupakan hal penting untuk setiap lembaga zakat karena dapat membentuk kesadaran publik tentang Amil Zakat. Sosialisasi yang luas dapat meningkatkan jumlah kontributor yang menyumbangkan zakat kepada IZI dan juga memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga tersebut.[26]

Selain itu, IZI memastikan bahwa setiap program yang dijalankan tepat sasaran dan bantuan yang diberikan benar-benar sampai ke asnaf yang membutuhkan. IZI berfokus pada kelayakan individu sebelum memberikan bantuan dan memahami berbagai bentuk harta zakat seperti infaq dan zakat tunai, sehingga interaksi antar jenis bantuan tetap stabil. Tanggung jawab adalah hal penting yang harus ditegaskan kepada setiap individu di IZI. Jika individu mengabaikan tanggung jawab mereka, tantangan yang dihadapi bisa sangat besar, termasuk kemungkinan hilangnya kepercayaan masyarakat jika individu dari Amil Zakat tidak menjalankan kewajiban mereka dengan baik.

Persamaan penelitian ini dengan karya penulis ialah bagaimana pentingnya sosialisasi atau branding terhadap Lembaga filantropi, Adapun perbedaannya jurnal ini membahas sosialisasi secara langsung, Sedangkan skripsi penulis tidak membahas sosialisasi secara langsung namun dengan adanya program pemberdayaan yang dikelola dengan

[26] Musdalifah, dkk, "*Analisis SWOT dalam Strategi Penghimpunan dan Pendayagunaan Zakat Di Inisiatif Zakat Indonesia"*, pada tahun 2022, Jurnal Comserva Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 6, (Oktober 2022), h. 5.

baik maka akan mejadi branding yang baik pula untuk lembaga filantropi khususnya LAZNAS IZI.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai pokok-pokok penelitian yang akan dibahas, maka penulis membagi kedalam beberapa bab pembahasan yakni sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, manfaat penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan mengenai teori yang dipakai yang diambil dari beberapa sumber referensi buku atau jurnal yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti yang meliputi efektifitas pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV: HASIL ANALISIS

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektifitas pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah dalam Program *Smart Farm Academy* Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Banten

BAB V: PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dari penelitian yang menjelaskan keberhasilan tujuan dari penelitian juga menunjukkan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan, serta adanya saran berisi keterbatasan dari penelitian yang dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendayagunaan dana zakat produktif melalui program Smart Farm Academy IZI menunjukkan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan petani di Banten. Analisis menunjukkan bahwa mayoritas indikator kesejahteraan, seperti peningkatan pendapatan dan akses sarana produksi, dipengaruhi oleh efektivitas pendayagunaan dana zakat. Meskipun beberapa variabel, khususnya tabungan (Y4) dan pendidikan anak (Y8), belum menunjukkan signifikansi yang jelas, diterimanya hipotesis alternatif (H1) secara parsial menegaskan adanya hubungan positif yang relevan antara pendayagunaan dana zakat dan kesejahteraan petani. Temuan ini menegaskan bahwa program memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas hidup peserta, khususnya dalam aspek ekonomi produktif.
2. Hasil uji Kruskal-Wallis terhadap perbedaan tingkat kesejahteraan petani berdasarkan usia, pendidikan, dan lama keterlibatan dalam program Smart Farm Academy menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antar kelompok. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan usia program yang relatif baru (sejak 2019), sehingga durasi keterlibatan peserta belum cukup untuk menghasilkan variasi signifikan dalam kesejahteraan. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas program perlu dilihat dalam jangka waktu yang

lebih panjang untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kesejahteraan secara signifikan antar kelompok peserta.

B. Saran

1. Saran kepada peneliti selanjutnya

   Penelitian di masa yang akan datang sebaiknya memperluas cakupan kajian dengan menambahkan dimensi sosial psikologis lainnya agar analisis terhadap dampak zakat produktif menjadi lebih menyeluruh. Variabel seperti tingkat motivasi dalam menjalankan usaha tani, dukungan dari anggota keluarga, keterlibatan dalam kelompok atau komunitas lokal, dan persepsi terhadap keberlanjutan program sangat layak untuk dipertimbangkan, karena unsur-unsur tersebut dapat memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan dan kemandirian petani. Selain itu, pendekatan penelitian dapat diperluas dengan menggunakan metode campuran (mixed methods), sehingga data kuantitatif mengenai ketercapaian program dapat dilengkapi dengan data kualitatif berupa cerita, pengalaman, maupun persepsi penerima manfaat. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya mampu mengukur dampak program secara angka, tetapi juga memahami bagaimana program tersebut dirasakan dan dimaknai oleh petani dalam kehidupan sehari-hari.

2. Saran kepada lembaga pengelola zakat

   Terlihat dari hasil pemberdayaan ekonomi yang baik dan non ekonomi yang perlu ditingkatkan, Lembaga pengelola zakat sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga perlu memperkuat dimensi pemberdayaan non-

ekonomi melalui berbagai strategi yang lebih menyeluruh. Hal ini dapat dimulai dengan meningkatkan mutu pelatihan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik petani, baik dari sisi materi maupun metode penyampaian. Tidak hanya itu, bentuk pendampingan juga perlu dilakukan secara berkesinambungan, tidak berhenti setelah bantuan diberikan, sehingga petani memiliki akses terhadap bimbingan teknis maupun motivasional secara terus-menerus. Selain itu, keterlibatan aktif petani dalam tahap perencanaan dan evaluasi program perlu diperluas agar mereka merasa menjadi bagian dari program, bukan sekadar sebagai penerima. Melalui upaya tersebut, rasa percaya diri dan kemandirian ekonomi petani akan semakin terbentuk, sehingga program zakat produktif tidak hanya meningkatkan pendapatan dalam jangka pendek, tetapi juga mendorong terbentuknya usaha tani yang mandiri dan berkelanjutan pada tingkat rumah tangga maupun komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abbas, Ahmad Sudirman, M.A. *Zakat: Ketentuan dan Pengelolaannya*. Bogor: CV. Anugrahberkah Sentosa (2017).

Auda, Jasser. *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. Terj. Saiful Mujani. Jakarta: Kencana (2019).

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta (2013).

Azzam, Abdul Aziz Muhammad & Hawwas, Abdul Wahhab Sayyed. *Fiqh Ibadah*. Terj. Kamran As'ad Irsyady, dkk. Jakarta: PT Kalola Printing (2015).

Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti. Ekonomi Pembangunan Syariah. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.

Musa, Armiadi, M.A. *Pendayagunaan Zakat Produktif: Konsep, Peluang, dan Pola Pengembangan*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh (2020).

al-Qarāḍāwī, Yusuf. *Fiqh az-Zakāh: Dirāsah Muqāranah li-Aḥkāmihā wa Falsafatihā fī Ḍawʾ al-Qur'ān wa al-Sunnah.* Bayrūt: Maktabat al-Risālah, 1980.

Rahardjo, M. Dawam. Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi. Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF), 1999.

Sahroni, Oni, dkk. *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: Rajawali Pers (2020).

Sen, Amartya. *Development as Freedom*. Terj. A. Supomo. Jakarta: Pustaka Pelajar (2020).

Steers, Richard M. *Efektivitas Organisasi dalam Perspektif Manajemen*. Terj. H. Wibowo. Jakarta: Rajawali Pers (2018).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta (2019).

Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada (2011).

al-Zuḥaylī, Wahbah. *al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuh.* Damaskus: Dār al-Fikr, 1997.

Zuhri, Saifudin. *Zakat di Era Reformasi Tata Kelola Baru*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo (2012).

Al-Qur'an & Hadis

Al-Qur'an Surah At-Taubah: 60.

Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 267.

Abū Dāwūd Sulaymān ibn al-Ashʿath al-Sijistānī. *Sunan Abī Dāwūd.* Kairo: Dār al-Ḥadīṡ, 1999.

Jurnal & Artikel Ilmiah

Chairunnisa, Lusy & Bahri, Efri Syamsul. "The Measurement of the Zakat Utilization Index in the Smartfarm Academy Group." *ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance*, Vol. 3, No. 2 (2024).

Fajri, Agustiana. "Tingkatkan Ketahanan Pangan, IZI Kembali Hadirkan Program Smart Farm di Tapos Tigaraksa Banten." *IZI.or.id*. Diakses 4 Mei 2024, pukul 20:29 WIB.

Fauziah, Rizqia, Astutiningsih, Endang Tri & Rini, Neneng Kartika. "Efisiensi Kinerja Rantai Pasok Beras Organik 'Beras Raos'." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol. 16, No. 1 (2023).

Firdausa & Usnan. "Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di Kota Surakarta." *Jurnal*

Ekonomi dan Bisnis Islam Rabbani: Research of Banking, Accounting, and Business, Vol. 1, No. 1 (2023).

Fudaili, Muhammad. Pemberdayaan Zakat Produktif BAZNAS Ponorogo. Tesis Pascasarjana IAIN Ponorogo, 2025.

Harahap, Lokot M., dkk. "Perbandingan Efisiensi Distribusi Produk Pertanian Melalui Rantai Pasok Tradisional dan Modern." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* (2025).

Inayatun Soeparna, Intan. "Tackling the Problem of Crops Supply Chain in Indonesia using Internet of Things Based on Law of the Farmers." *Yuridika*, Vol. 35, No. 3 (2020).

Khotimah, Khusnul. *Manajemen Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Program Lapak Berkah Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah*. Skripsi Sarjana. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo (2019).

Lubis, Nazariyah, dkk. "Analisis Dana Zakat Produktif Sebagai Modal Usaha Mikro Pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Inovasi dan Penelitian*, Vol. 2, No. 10 (2022).

Mafluhah. "Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik." Jurnal Ekonomi Syariah (JES), Vol. 9, No. 2, 2024.

Muzdalifah, Nazia Nadia, dkk. "Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik Melalui Program Bangkit Usaha Mandiri Sukabumi (BUMI)." *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, Vol. 2, No. 2 (2019).

Raihan, Nisa'u, Anggraini, Tuti & Harahap, M. Ikhsan. "Analisis Efektivitas Program Zakat Produktif dalam Menanggulangi Kemiskinan (Studi Kasus Di BAZNAS Kab. Asahan)." *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora)*, Vol. 9, No. 4 (2023).

Wahyuningsih & Makhrus. "Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di Kabupaten Banyumas)." *Journal of Halal and Ethical Studies*, Vol. 3, No. 2 (2023).

Zhafirah, Hanan. *Lembaga Amil Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Riau Dalam Pemberdayaan Ekonomi*. Skripsi Sarjana. Pekanbaru: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (2022).

Zaki Khoifin Ubaidillah & Rohman, Abdur. "Peran Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia di Surabaya dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Melalui Program Lapak Berkah." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, Vol. 6, No. 1 (2024).

Laporan & E-book

BAZNAS. *Outlook Zakat Indonesia 2023*. Jakarta: Puskas BAZNAS (2023).

BAZNAS. *Penyesuaian Nilai Had Kifayah*, Vol. 1 (2024).

BAZNAS. Zakat dan SDGs Indonesia Report 2020. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2020.

BAZNAS. Zakat Outlook 2021. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2020.

Badan Pusat Statistik. *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*. Jakarta: BPS (2023).

Badan Pusat Statistik. "Presentase Penduduk Miskin Maret 2024 Turun Menjadi 9,03 Persen." https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html. Diakses 6 September 2024, pukul 00:22 WIB.

Badan Pusat Statistik. "Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen) 2024." https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI=/tingkat-pengangguran-terbuka--februari-2024.html. Diakses 7 September 2024, pukul 11:13 WIB.

Badan Pusat Statistik. "Luas Lahan Menurut Penggunaannya Provinsi Banten 2020." https://banten.bps.go.id/publication/2021/08/27/f11ac6ad4e3b5593897166f5/luas-lahan-menurut-penggunaannya-provinsi-banten-2020.html. Diakses 4 Mei 2024, pukul 21:44 WIB.

Badan Pusat Statistik RI. "Understanding the Differences in Poverty Rates Reported by the World Bank and Statistics Indonesia (BPS)." https://www.bps.go.id/en/news/2025/05/02/702/understanding-the-differences-in-poverty-rates-reported-by-the-world-bank-and-statistics-indonesia--bps-.html. Diakses 24 Juli 2025, pukul 13:48 WIB.

Kementerian Pertanian. *Statistik, Penduduk dan Kemiskinan Sektor Pertanian Tahun 2024*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (2024).

LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia. *Laporan Tahunan 2024*. Jakarta: IZI (2024).

World Bank. "June 2025 Update to Global Poverty Lines." https://www.worldbank.org/en/news/factsheet/2025/06/05/june-2025-update-to-global-poverty-lines. Diakses 24 Juli 2025, pukul 13:54 WIB.

Undang-Undang & Panduan Resmi

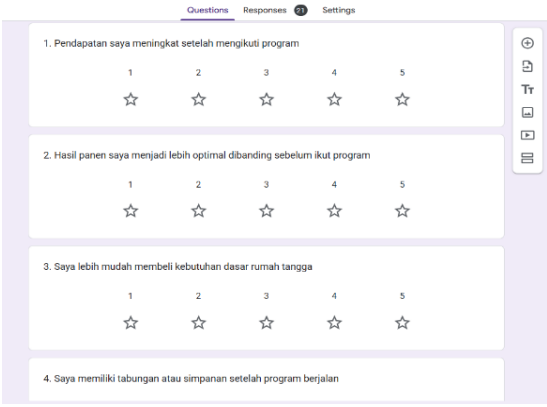
Kemenag RI. "Panduan Zakat." https://sultra.kemenag.go.id/cms_/public/data/files/users/6/PAND

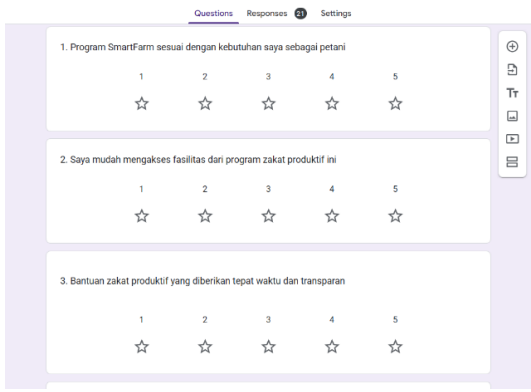
UAN%20ZAKAT%20EDITING%20ADI%20IDCAT%20HARAHAP.pdf.

Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat* (2011).

LAMPIRAN

Lampiran 1,1. Kuisioner (Google form).





Lampiran 1,2. Pengambilan Data Offline (di kampus Smartfarm).



Hasil Panen Sayuran Segar.



Bersama patriot Smartfarm academy.



Lampiran 1,3. Surat Keterangan Penelitian.

INISIATIF ZAKAT INDONESIA

SURAT KETERANGAN
IZI-PU/796.01.VIII/SKE/KON/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Tasrip
Jabatan	: Manajer SPACE

Menerangkan bahwa :

Nama	: Khairunnisa Qurratuaini
NIM	: 21120068
Fakultas	: Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi	: Manajemen Zakat dan Wakaf
Institut	: Institut Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Telah melakukan penelitian skripsi di Kantor Pusat LAZNAS Inisiatis Zakat Indonesia pada tanggal 29 Juli – 26 Agustus 2025 dengan judul:

EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF PADA PROGRAM *SMART FARM ACADEMY* INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI BANTEN.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami,

INISIATIF ZAKAT INDONESIA

Tasrip
Manajer SPACE

ANTOR PUSAT
ZI (Inisiatif Zakat Indonesia)
l. Raya Condet No 54 D-E Batu Ampar
akarta Timur 13520 - Indonesia
elp.: (021) 8778 7325 Fax.: (021) 8778 7603

Lampiran 1,4. Wawancara.

Narasumber: Bapak Riyadno sebagai (kepala pengelola Smartfarm Academy)

Waktu dan Tempat : Kampus Smartfarm Academy, 18 Juli 2024.

Informasi Umum Program

1. Sejak tahun berapa program Smartfarm Academy ini mulai dijalankan oleh IZI?

   Mei 2019, kampus pertama berdiri pada September 2022.

2. Apa tujuan utama dari didirikannya Smartfarm Academy?

   Untuk memberdayakan petani dhuafa dan kaum milenial melalui pelatihan pertanian modern yang efektif dan peningkatan spiritualitas. Program ini bertujuan agar petani tidak hanya mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka, tapi juga memiliki ketahanan pangan yang berkelanjutan serta keberkahan dalam menjalankan usahanya.

3. Di daerah mana saja program Smartfarm Academy telah dijalankan?

   Kab Tangerang, Wangunharja Bandung Barat, Kutawuluh Jawa Tengah, Pondok Kelor Sepatan.

4. Apakah terdapat fokus komoditas pertanian tertentu dalam program ini?

   Padi, sayur, buah, holtikultura, tanaman hias

Durasi Program & Sistem Kelulusan

5. Berapa lama satu siklus program pembinaan dijalankan untuk satu kelompok petani binaan?

   1 tahun masa pembinaan

6. Apakah peserta dapat lulus dari program ini? Jika iya, apa indikator kelulusannya?

   Sampai mandiri, atau paham betul dengan modul ajar dan tidak ketergantungan modal

7. Setelah lulus, apakah peserta tetap mendapatkan pendampingan atau monitoring?

   Ya, petani pun bisa mengajukan kembali modal pembibitan dengan pembuatan RAB

Model Pendampingan & Pembinaan

8. Bagaimana skema pendampingan yang diberikan kepada peserta (misalnya: pelatihan, pembinaan teknis, mentoring, penyuluhan, dll)?

   Pertama-tama, pengelola akan melakukan proses assessment secara menyeluruh guna mengidentifikasi petani mustahik yang memenuhi kriteria, yakni mereka yang memiliki lahan garapan serta penghasilan yang masih tergolong rendah dan membutuhkan pembinaan lebih lanjut. Setelah petani-petani tersebut terpilih, tahap berikutnya adalah pemberian modal usaha sebagai bentuk dukungan awal agar mereka dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan. Selain itu, pengelola juga akan menyediakan modul pembelajaran serta pelatihan yang bersifat fardhiyah, dengan metode pembinaan yang fleksibel (bisa offline maupun online) tanpa menetapkan waktu khusus sehingga dapat menyesuaikan dengan kesibukan dan kondisi para petani, sehingga proses pendampingan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan untuk membangun kemandirian mereka dalam jangka panjang.

9. Seberapa sering pendampingan dilakukan (harian, mingguan, bulanan)?

   Tidak menentu, waktu fleksibel dikarenakan waktu para petani lebih banyak dihabiskan untuk menggarap kebun.

10. Apakah modul pelatihan berbasis teknologi (smart farming) digunakan secara intensif?

    Modul yang diberikan kepada para petani saat ini belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan berbasis teknologi pertanian modern; melainkan lebih menitikberatkan pada pengetahuan dasar mengenai cara merawat tanaman serta teknik menanam yang baik dan benar, sehingga para petani dapat memahami langkah-langkah praktis yang harus dilakukan secara tepat untuk memastikan pertumbuhan tanaman yang optimal. Dengan demikian, modul ini dirancang untuk memberikan pemahaman fundamental tentang praktik-praktik pertanian yang efektif dan efisien, yang dapat langsung diterapkan di lapangan tanpa harus bergantung pada teknologi canggih, sehingga lebih mudah diakses dan dimengerti oleh petani yang mungkin masih terbatas dalam hal pemanfaatan teknologi pertanian.

11. Apakah ada program magang atau pelatihan lapangan bagi peserta?

    Tidak ada.

12. Apa tantangan utama yang dihadapi selama proses pembinaan?

    Tantangan terbesar yang kami hadapi selama mengelola program Smartfarm Academy terletak pada proses pembinaan yang bersifat holistik. Kami tidak hanya fokus membina keterampilan teknis pertanian para petani agar mereka mampu mengelola lahan dengan lebih efisien, tetapi juga berkomitmen

untuk mengembangkan aspek spiritualitas mereka. Hal ini karena kami meyakini bahwa seorang smart farmer sejati tidak hanya ditandai dengan kecerdasannya dalam bertani, tetapi juga oleh kedalaman karakter dan ketaatan dalam beribadah. Oleh karena itu, pembinaan yang kami lakukan mencakup pendampingan dalam pengembangan sikap, etika, dan nilai-nilai spiritual yang dapat memperkuat mental dan moral petani dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya menjadi petani yang cerdas secara teknis, tetapi juga bijaksana dan penuh kesadaran spiritual. Pendekatan ini tentu memerlukan metode yang lebih personal, konsisten, dan penuh kesabaran agar tujuan tersebut dapat tercapai secara menyeluruh.

Stakeholder yang Terlibat

13. Siapa saja stakeholder yang terlibat dalam penyelenggaraan Smartfarm Academy?

    Para stakeholder yang terlibat dalam proses ini meliputi beberapa perusahaan besar yang berperan sebagai perantara dalam memfasilitasi karyawannya untuk menunaikan kewajiban zakat. Di antaranya adalah perusahaan Paragon, Bank Permata Syariah, serta Bank Syariah Indonesia (BSI), selain itu juga melibatkan individu-individu perseorangan yang turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan zakat tersebut. Dengan demikian, kolaborasi antara berbagai institusi dan perorangan ini menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan program pemberdayaan ini.

14. Apa peran masing-masing stakeholder tersebut dalam rantai program?

    Semua berperan dalam pembiayaan, atau Muzakki.

15. Apakah ada kerja sama dengan sektor swasta atau BUMN dalam mendukung pembiayaan atau pemasaran?

    Tidak ada.

Skema Pembiayaan & Distribusi Sarana Produksi

16. Apakah peserta mendapatkan bantuan sarana produksi (pupuk, benih, alat pertanian)?

    Para peserta program hanya diberikan modal dengan besaran sekitar 4,5 juta rupiah, yang jumlahnya dapat berubah sesuai dengan kebutuhan atau kebijakan yang berlaku, dan dana tersebut diperuntukkan khusus bagi keperluan pengelolaan serta pengembangan perkebunan. Modal ini diharapkan dapat membantu peserta dalam menjalankan aktivitas perkebunan secara optimal dan mendukung keberhasilan usaha yang dijalankan.

17. Siapa yang menyediakan pupuk dan sarana produksi lainnya?

    Masing masing peserta.

18. Apakah peserta diberikan pinjaman modal atau hibah?

    Peserta diberikan modal dan modul.

19. Bagaimana skema pengembalian modal dilakukan? Apakah ada sistem bagi hasil atau cicilan?

    Tidak terdapat kewajiban bagi peserta untuk mengembalikan modal kepada lembaga pemberi dana, namun diharapkan modal tersebut dapat digunakan dengan penuh tanggung jawab dan sesuai dengan tujuan awalnya. Hal ini bertujuan agar dana yang diberikan benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam kegiatan pertanian para mustahik, sehingga dapat

mendukung keberlangsungan dan peningkatan produktivitas usaha pertanian mereka secara berkelanjutan.

20. Apakah hasil panen dijual langsung oleh petani, melalui koperasi, atau difasilitasi oleh lembaga?

    Petani dapat langsung menjual hasil kebun sendiri atau dapat juga menjual hasil tersebut melalui toko sayur smartfarm.

Rantai Pasok (Supply Chain) dan Pemasaran

21. Bagaimana alur supply chain dari proses produksi hingga distribusi hasil pertanian.

    Mulai dari tahap pembibitan hingga perawatan tanaman, seluruh proses dilakukan secara langsung oleh para petani yang terlibat, sementara pihak pengelola tetap menjalankan fungsi pengawasan dengan melakukan kontrol untuk memastikan kemajuan dan perkembangan perkebunan berjalan sesuai dengan arahan yang telah diberikan. Setelah masa panen tiba, para petani memiliki kebebasan untuk menjual hasil pertanian mereka secara mandiri, ataupun memilih untuk memasarkan produk tersebut melalui toko sayur SmartFarm yang telah disediakan sebagai salah satu saluran distribusi yang mendukung pemasaran hasil panen secara lebih terorganisir dan efektif.

22. Apakah ada kemitraan tetap dengan offtaker/pembeli produk hasil pertanian binaan?

    Tidak ada.

23. Apakah ada sistem logistik atau distribusi khusus untuk menjamin hasil panen terserap pasar?

    Agar produk pertanian yang dihasilkan oleh peserta program SmartFarm dapat terserap dengan baik di pasar,

sebenarnya tidak ada metode khusus yang mutlak harus diikuti. Namun, pengalaman selama pelaksanaan program menunjukkan bahwa calon konsumen biasanya dapat diperoleh secara organik melalui rekomendasi dari teman-teman sesama peserta binaan. Mekanisme ini berjalan secara natural lewat komunikasi dari mulut ke mulut (*mouth to mouth*), di mana para peserta saling berbagi informasi dan pengalaman positif tentang produk yang mereka hasilkan. Dengan demikian, kepercayaan dan ketertarikan konsumen terhadap produk tersebut tumbuh secara perlahan dan berkelanjutan, tanpa perlu dilakukan upaya pemasaran yang terlalu kompleks atau mahal. Pendekatan ini juga memperkuat jaringan komunitas di antara para peserta, sehingga mereka tidak hanya sebagai produsen, tetapi juga sebagai pendukung dan promotor produk satu sama lain.

24. Apakah hasil panen diberi merek khusus (branding) oleh IZI atau peserta?

    Selain itu, SmartFarm sendiri juga telah memiliki branding tersendiri yang digunakan untuk produk-produk hasil binaan, sehingga peserta memiliki opsi untuk memasarkan produk di bawah payung merek SmartFarm jika mereka memilihnya. Dalam rangka meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen, terutama pada saat menghadiri event-event tertentu seperti bazar, pameran, atau festival pertanian, kemasan produk akan disesuaikan secara khusus agar lebih menarik dan mampu mencuri perhatian pasar. Penyesuaian kemasan ini tidak hanya memperindah tampilan produk tetapi juga membantu memberikan informasi

yang jelas dan menarik sehingga dapat meningkatkan minat beli konsumen.

Nilai Tambah Produk & Inovasi

25. Apakah ada proses pengolahan hasil pertanian menjadi produk turunan (value-added product)?

    Beberapa mustahik menjadikan produk panen ke produk turunan seperti keripik, atau kopi

26. Bagaimana program membantu peserta menciptakan nilai tambah produk pertanian mereka?

    Saat ini, program masih berfokus pada peningkatan keterampilan pertanian dan aspek spiritual peserta. Pengembangan nilai tambah pada produk mereka belum menjadi fokus utama program. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa upaya untuk menambah nilai produk tersebut merupakan inisiatif pribadi dari peserta yang mendapat dukungan dari pengelola program.

27. Apakah peserta mendapatkan pelatihan pengemasan, pemasaran digital, atau branding produk?

    Belum.

28. Apakah ada pemanfaatan teknologi digital seperti IoT, aplikasi pemantauan pertanian, atau sistem penjualan online?

    Tidak ada.

Evaluasi Program dan Keberhasilan

29. Apa indikator keberhasilan program Smartfarm Academy menurut pihak pengelola?

    Indikator keberhasilan mustahiq dilihat dari tingkat kemandirian mereka dalam mengelola aset kebunnya, hingga

mampu menjalankan usaha tanpa bergantung pada modal tambahan. Selain itu, keberhasilan juga diukur dari kondisi spiritual yang baik sebagai bagian dari keseimbangan dalam menjalankan aktivitas pertanian.

30. Berapa persen peserta program yang berhasil meningkatkan hasil produksi dan pendapatannya? (ditaksir atau bagaimana jika tdk ada data terkait presentase)

    Kisaran 60% presentase keberhasilan.

31. Apakah ada data alumni peserta yang kini mandiri dan berhasil secara ekonomi?

    Ada, kita bisa melihat para petani yang berhasil tersebut lewat channel YouTube SmartFarm Academy.

32. Apakah IZI melakukan monitoring jangka panjang pasca program?

    Ya, monitoring tetap berjalan meskipun sudah habis masa terminasi 1 tahun

Keberlanjutan & Dampak Sosial

33. Bagaimana strategi keberlanjutan program setelah pendampingan selesai?

    Pihak pengelola smartfarm akan tetap menjalin komunikasi dengan para petani untuk melakukan monitoring setelah terminasi

34. Apakah ada program regenerasi atau perekrutan petani baru secara berkala?

    Ada, ketika terminasi 1 tahun berakhir, maka pengelola akan melakukan assesment kembali

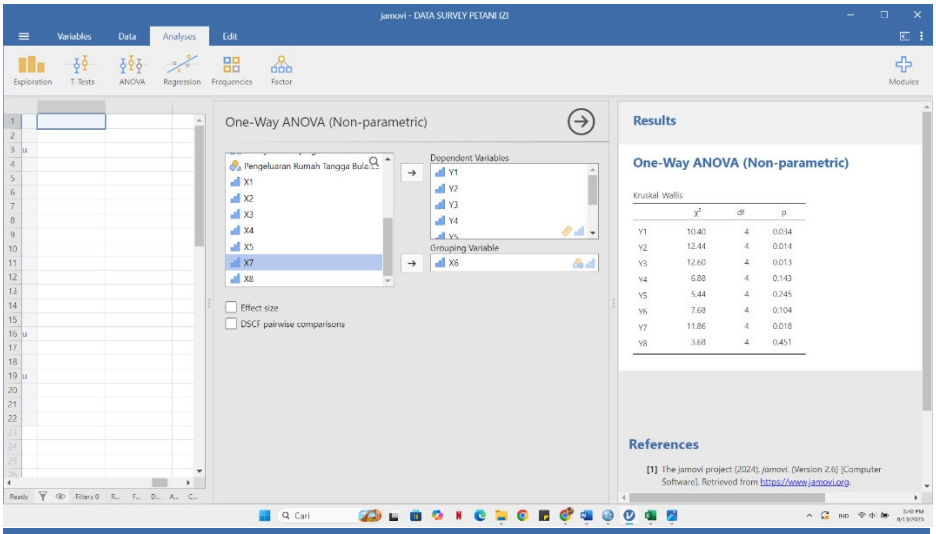
35. Bagaimana dampak sosial ekonomi program ini terhadap komunitas lokal?

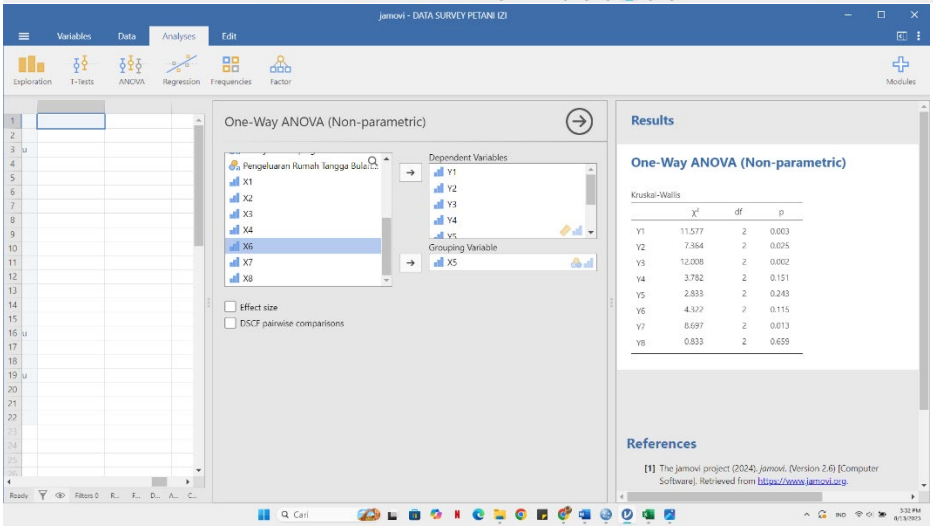
Program SmartFarm Academy meningkatkan produktivitas pertanian melalui teknologi modern, meningkatkan pendapatan dan pemberdayaan ekonomi lokal, mengolah limbah pertanian menjadi produk bernilai tambah untuk keberlanjutan lingkungan, meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat lewat pelatihan, serta memperkuat implementasi program melalui kolaborasi dengan institusi pendidikan.

36. Apakah program ini terintegrasi dengan program pemberdayaan lain dari IZI?

    Ya, dengan warung smartfarm, bisa disebut produk turunan dari program smartfarm academy.

Lampiran 1,5. Hasil Jamovi.





Lampiran 1,6. Surat Bebas Plagiarisme.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
Nomer : 015/Perp.IIQ/SYA.MZW/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:
Nama : Seandy Irawan
Jabatan : Perpustakaan

NIM	21120068	
Nama Lengkap	KHAIRUNNISA QURRATUAINI	
Prodi	MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF (MZW)	
Judul Skripsi	EFEKTIVITAS PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF PADA PROGRAM *SMARTFARM ACADEMY* INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI BANTEN	
Dosen Pembimbing	DR. SYAFA'AT MUHARI, M.E.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1. 5%	Tanggal Cek 1: 22 AGUSTUS 2025
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

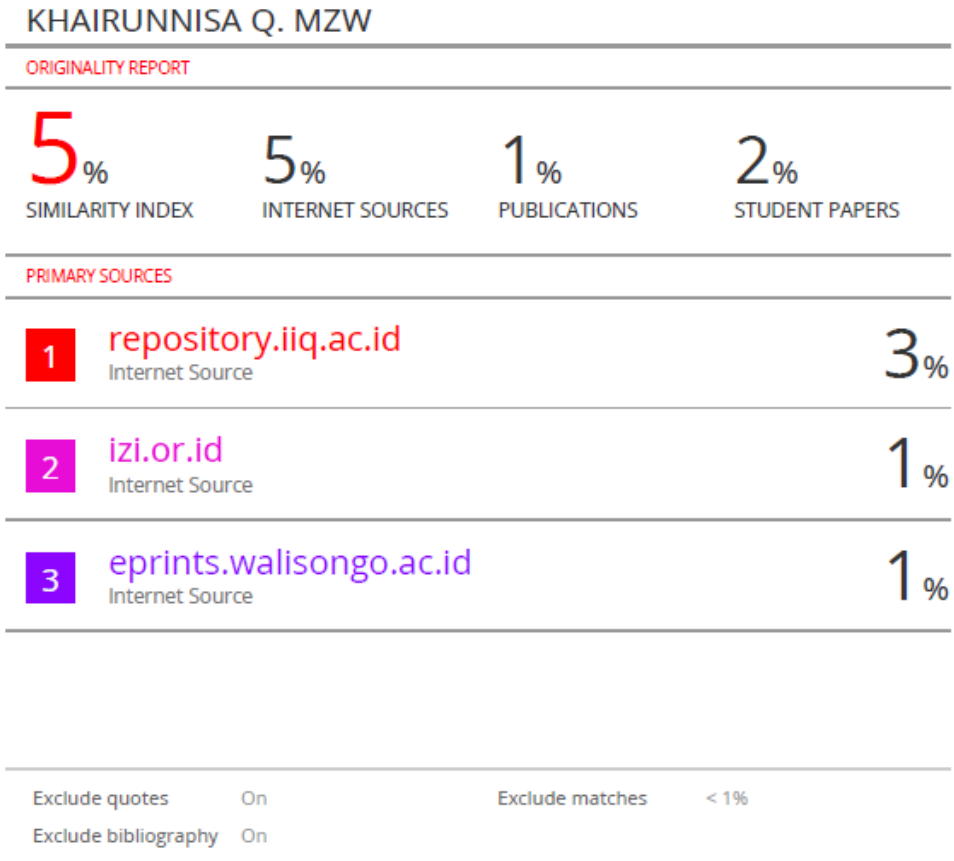
Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 22 Agustus 2025
Petugas Cek Plagiarisme

Seandy Irawan, S.IP

Lampiran 1,7. Hasil Turnitin.



KHAIRUNNISA Q. MZW

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	1%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iiq.ac.id Internet Source	3%
2	izi.or.id Internet Source	1%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Khairunnisa Qurratuaini, lahir di Tangerang pada tanggal 23 Januari 2002. Sejak tahun 2021, penulis tercatat sebagai mahasiswa program Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf pada Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Selama menjalani masa studi, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik, baik dalam bentuk organisasi kemahasiswaan sebagai bagian dari DEMA-FSEI, maupun kegiatan sosial kemasyarakatan. Melalui aktivitas tersebut, penulis memperoleh banyak pengalaman yang mendukung pengembangan diri, baik dalam aspek keilmuan, kepemimpinan, maupun keterampilan sosial.

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Pada Program Smartfarm Academy Inisiatif Zakat (IZI) Indonesia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Banten" ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana Manajemen Zakat dan Wakaf Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Penulis berharap karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan kajian manajemen zakat dan wakaf di Indonesia.